

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional dan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar

Lina Riyani^{1*}, Ima Mulyawati^{2**}

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta, Indonesia

*Corresponding author: linariyani21@gmail.com

ABSTRACT

Parents are the first environment to influence the process of children's growth and development, especially social-emotional development. Therefore, parenting style is closely related to child development because the parents spend the most time with children. The aim of this research is to ascertain how childcare practices are related to learning motivation and social-emotional development. This research was conducted at SDN Ciganjur 02 Pagi using associative quantitative methods and data collection procedures in the form of observation, surveys, and documentation. 64 grade II students at SDN Ciganjur 02 Pagi became the research sample. Data processing in this study using the t-test. The results of the study show that there is a relationship between the principles of parenting with social social-emotional growth. Thus, parents significantly influence the socio-emotional development of elementary school students to encourage learning motivation.

Keywords: *parenting patterns; social emotional development; learning motivation*

ABSTRAK

Orang tua adalah lingkungan pertama dalam memberikan pengaruh proses pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama perkembangan sosial emosional. Maka dari itu pola asuh orang tua lah yang sangat berhubungan dengan perkembangan anak karena waktu yang paling lama bersama anak adalah orang tua. Tujuan penelitian ini adalah memastikan bagaimana praktik pengasuhan anak terkait dengan motivasi belajar dan perkembangan sosial-emosional. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Ciganjur 02 Pagi dengan menggunakan metode kuantitatif asosiatif dan prosedur pengumpulan data berupa observasi, survei, dan dokumentasi. 64 anak kelas II SDN Ciganjur 02 Pagi menjadi sampel penelitian. Pengolahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menunjukkan adanya hubungan antara prinsip pengasuhan anak dengan pertumbuhan sosial emosional. Dengan demikian, orang tua secara signifikan mempengaruhi perkembangan sosial-emosional siswa sekolah dasar untuk mendorong motivasi belajar.

Kata Kunci: Pengaruh Pola Asuh Orang Tua; Perkembangan Sosial Emosional; Motivasi Belajar

Pendahuluan

Pendidikan ialah suatu sumber kegiatan interaksi terhadap peserta didik dan pendidik di dalam pembelajaran, pendidikan dapat membuat peserta didik mengubah kebiasaan buruk menjadi lebih baik dan mencari informasi dengan cara bertanya terkait pembelajaran. Di dalam pembelajaran peserta didik untuk dapat berkembang agar adanya peningkatan siswa. Dari hal itu siswa diberikan dorongan motivasi belajar oleh orang tua, guru, dan masyarakat agar peserta didik termotivasi agar hasil belajar meningkat setelah diberikah motivasi belajar. Pendidikan menjadi tumbuh untuk anak-anak agar menjadi manusia yang berkualitas, berkembang di generasi yang akan datang bagi masyarakat Faktor yang paling utama bagi pendidikan bagi anak bagaimana cara merawat dan mendidik (Noor Aini et al., 2023).

Motivasi belajar sudah banyak diteliti oleh Sardiman, Mudjiono, dan Fatimah. Nurhayati & Nasution, (2022) berpendapat bahwa motivasi merupakan aktivitas untuk

mencapaian yang akan dituju. Motivasi belajar adanya perubahan tingkah laku yang mendukung adanya indikator serta dorongan internal dan eksternal dalam pembelajaran siswa. Motivasi belajar untuk membangkitkan semangat siswa untuk belajar sehingga proses pembelajaran mendapatkan hasil yang baik. Motivasi belajar dapat mencapai tujuan sesuai dengan arah dan subjek kegiatan belajar dapat tercapai. Mudjiono dalam Saputra et al., (2018) memiliki pendapat yaitu motivasi belajar memiliki dua jenis yaitu motivasi primer (segi biologis dan jasmani individu) dan motivasi sekunder (hubungan lingkungan sosial). Selain itu motivasi memiliki dua sifat yaitu motivasi intrinsik (tumbuh sendiri tanpa bantuan orang lain) dan motivasi ekstrinsik (muncul diluar diri individu). oleh karena itu setiap individu memiliki cara masing-masing dalam termotivasi untuk melakukan pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai dan lebih berkembang untuk kedepannya. Hal ini sependapat dengan fatimah dalam Ummya, (2023) yaitu motivasi dapat meningkatkan dalam menyelesaikan tugas-tugas dengan kecepatan dalam pemahaman siswa, oleh karena itu motivasi berpengaruh penting dalam pembelajaran agar siswa dapat terbiasa yang mereka lakukan dalam meningkatkan pemahaman.

Menurut Rismawati & Khairiati, (2020) berpendapat faktor internal dan faktor eksternal akan timbul apabila adanya motivasi belajar. Dengan demikian yang termaksud faktor internal yaitu faktor fisik seperti kondisi kesehatan, kebutuhan nutrisi (gizi), dan panca indera, Selanjutnya faktor eksternal yang saling berhubungan siswa dengan orang tua, teman sebaya, tetangga, guru, dan konselor, sedangkan faktor non-sosial yaitu waktu, udara, tempat, faktor tersebut dapat mempengaruhi belajar siswa dengan memotivasi belajar untuk hasil yang baik.

Selain motivasi belajar dalam tercapainya tujuan dapat memiliki perkembangan sosial emosional terhadap teman sebaya. Perkembangan sosial emosional banyak diteliti oleh Tussyana et al., (2019), Suparyanto dan Rosad, (2020), Firdausi & Ulfa, (2022). Tussyana et al., (2019) berpendapat perkembangan adalah proses organisasi menuju pada tinggi integrasi menjadi lebih tinggi serta bertumbuh dan pemaksaan agar terjadi perkembangan atau perubahan disetiap individu di lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah dapat ditentukan melalui tingkah laku menjadi terwujud dan aktual. Selain itu pendapat menurut Suparyanto dan Rosad, (2020) perkembangan sosial emosional adalah perkembangan perilaku dengan mengajarkan serta mendidik anak dalam karakter dan sikap diterapkan perkembangan sosial emosional dapat berpengaruh dalam prestasi belajar di sekolah yang memuaskan apabila perkembangan sosial emosional tidak diterapkan dalam proses belajar oleh karena itu hasil belajar siswa berpengaruh. Dengan ini sependapat dengan Firdausi & Ulfa, (2022) perkembangan sosial emosional yang ditangani dengan khusus ialah perkembangan, dikarenakan sejak usia anak dalam awal pembentukan perkembangan sosial emosional. Pengalaman sosial dapat menjadikan anak lebih berpengalaman dalam ber sosialisasi di lingkungan sekitar. Hal yang tidak menyengkan menyebabkan anak dapat menimbulkan hal-hal yang negatif, serta anak menjadi tidak percaya diri, anti sosial, dan tidak sosial terhadap lingkungan sekolah dan lingkungan rumah. Terdapat dua perkembangan dalam perkembangan sosial emosional yang saling bersangkutan dikarenakan dua perkembangan tersebut berhubungan. Siswa yang mudah berinteraksi memiliki perkembangan sosial emosional yang bagus terhadap semua orang dalam lingkungan sosial

dan lingkungan belajar. Perkembangan sosial-emosional siswa usia dini terhadap penyesuaian, atauran-aturan, pengendalian dan sikap berpengaruh dalam proses berinteraksi.

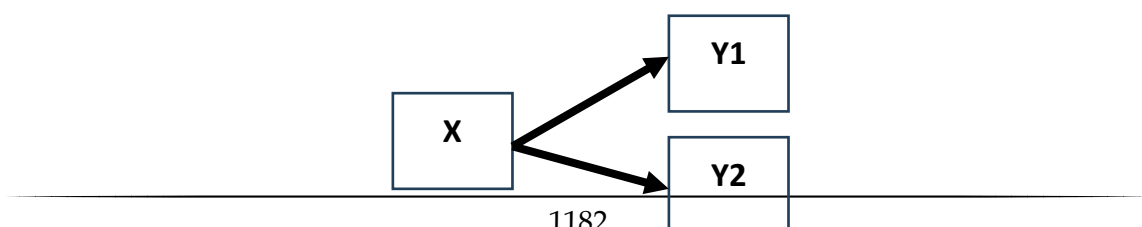
Siswa mampu mengkondisikan diri terhadap lingkungannya oleh karena itu fungsi sosial-emosional akan semakin berkembang dan baik. Pengaruhnya perkembangan sosial-emosional siswa ialah faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sosial sangat berpengaruh untuk tumbuh kembang sosial siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial dalam Istiqomah et al., (2022) yaitu memiliki faktor – faktor seperti emosional anak, kapasitas mental anak, Pendidikan, kemandirian fisik dan psikis, status sosial, serta keluarga.

Perkembangan sosial emosional melalui pengawasan pola asuh orang tua banyak diteliti oleh Singgih D Gunarsa, Baumrind, dan Hadi. Menurut Singgih D Gunarsa dalam (Firdausi & Ulfa, 2022) gambaran dalam merawat dan menjaga serta membatasi dan mengarahkan bagaimana dalam berinteraksi terhadap orang tua, teman, dan masyarakat. Pola asuh orang tua di pendidikan ialah membimbing serta mendidik anaknya dirumah, anak akan berhasil dengan baik dalam pendidikan di sekolah. Namun sebaliknya, orang tua gagal dalam membimbing dan mendidik anaknya dirumah, menjadi generasi yang rusak. Perilaku yang tumbuh pada anak dalam bersosialisasi terhadap masyarakat hal tersebut mudah dan disukai oleh masyarakat adanya tidak mudah dalam berinteraksi yaitu tidak disukai oleh orang lain serta terlihat tidak peduli terhadap orang dan dapat melukai secara fisik dan non fisik. Menurut Baumrind dalam Alfatah et al., (2022) berpendapat untuk mengontrol dalam tingkah laku terhadap bersosialisasi karena adanya pola asuh orang tua dalam mengajarkannya dalam mendidik, untuk mendisiplin serta pengawasan orang tua tersebut. Pendapat Hadi Makagingge et al., (2019) bahwa “Pendidikan pertama pada anaknya ialah orang tua”. Dalam mengatur serta bertanggung jawab untuk memberikan dorongan-dorongan. Orang tua mengajarkan karakter yang baik untuk diterapkan dan moral dalam tindakan-tindakan yang baik dalam bidang pendidikan yang menjadikan akhlak yang mulia dalam karakter (Ramadhanti Fuji Astuti et al., 2022).

Menurut Yaumil Achir, C. A. dalam Fitri et al., (2023) pola asuh terbagi 3 macam ialah : 1) Pola asuh otoriter pada anak harus mengikuti batasan-batasan harus diikuti anak yang diatur oleh orang tua dengan tanpa memperhatikan dalam persetujuan kemampuan dan keadaan anak. 2) Pola asuh permisif anak diberikan kebebasan oleh orang tua tanpa memberikan batasan serta tidak memikirkan resiko terhadap anak dan orang sekitar. 3) Pola asuh demokratis anak menghormati serta tidak memaksa dalam perintah dan dapat menolak aturan- aturan dan membimbing agar anak memiliki kedewasaan dalam mengambil keputusan. Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti perlu melakukan kajian secara ilmiah mengenai hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional dan motivasi belajar siswa di sekolah dasar.

Metode Penelitian

Pola asuh (X) yang dijadikan sebagai variabel bebas dalam penelitian ini perkembangan sosial emosional (Y1) serta motivasi belajar (Y2) sebagai variabel terikat.



Gambar 1. Desain penelitian

Metode yang digunakan ialah kuantitatif asosiatif. Populasi penelitian berjumlah 64 siswa kelas II SDN Ciganjur 02 Pagi. Penelitian ini mengambil sampel 64 siswa dengan menggunakan pendekatan seleksi acak langsung. Alat pengumpulan data meliputi kuesioner/angket dan dokumentasi. Analisis deskriptif menggunakan prosedur analisis prasyarat seperti uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis.

Dalam temuan pengumpulan informasi orang tua melalui kuesioner tentang pola asuh pertumbuhan sosial-emosional dan motivasi belajar. Skor dihitung dengan menggunakan skala likert, yang memiliki lima pilihan: selalu (S) dengan nilai 5, sering (SR) dengan nilai 4, kadang-kadang (KD) dengan nilai 3, pernah (P) dengan nilai 2, dan tidak pernah (TP) dengan nilai 1. Setelah data terkumpul maka dianalisis dengan melakukan uji t dengan tujuan untuk melihat perbedaan antar variabel yang diteliti.

Berisi tiga komponen gaya pola asuh yang mempengaruhi bagaimana anak berkembang secara sosial dan emosional dan bagaimana mereka termotivasi untuk belajar. informasi, khususnya tentang pengujian statistik hipotesis dalam penelitian :

- H_0 : Tidak ada hubungan antara pola asuh dengan perkembangan sosial emosional di sekolah dasar.
- H_1 : Adanya hubungan antara perkembangan sosial emosional di sekolah dasar dengan pola asuh orang tua.
- H_0 : Tidak ada hubungan antara motivasi belajar anak di sekolah dasar dengan pola asuh orang tua.
- H_1 : Adanya hubungan antara motivasi belajar anak di sekolah dasar dengan pola asuh orang tua.

Hasil dan Pembahasan

Kajian pada olahan data melalui studi lapangan SDN Ciganjur 02 Pagi dengan bertujuan agar orang tua lebih memperhatikan proses pembelajaran dan perkembangan sosial emosional, dan memberikan perhatian dengan penjelasan yang terjadi pada anak agar paham untuk mengontrol emosi dalam perkembangan sosial emosional dilingkungan, selain itu dukungan orang tua kepada anak untuk memotivasi agar hasil belajar anak menjadi lebih baik.

Gambar 1. Hasil uji hipotesis X dengan Y1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.463 ^a	.214	.202	4.353

Berdasarkan Gambar 1 output di atas memiliki nilai R Square sebesar (0,214), artinya pengaruh variabel pola asuh (X) terhadap variabel perkembangan sosial emosional (Y1) sebesar 21,4%.

Gambar 2. Hasil Uji Hipotesis X dengan Y1

Model	Unstandardized coefficients	Standardized coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

		B	Std. error	Beta		
1	(Constant)	27.150	9.036		3.005	.004
	TOTAL_X	.663	.161	.463	4.112	.000

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan bahwa pengujian secara parsial dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05 dan nilai t_{hitung} 4,112 > t_{tabel} 1,999, di SDN Ciganjur 02 Pagi, hipotesis H1 yang menyatakan bahwa pola asuh (X) berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional (Y1) dapat dikatakan diterima. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai Sig. 0,000 < 0,05 menunjukkan terdapat pengaruh, serta nilai hasil uji t sebesar 4.112 > 1.999 menunjukkan terdapat pengaruh. Berikut merupakan hasil uji hipotesis x dengan y2.

Gambar 3. Hasil Uji Hipotesis X dengan Y2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.406 ^a	.165	.151	4.516

Hasil gambar 3 menunjukkan bahwa variabel pola asuh (16,5%) yang mempunyai pengaruh terhadap variabel motivasi belajar (Y2) memiliki nilai R Square sebesar 0,165.

Gambar 4. Hasil Uji Hipotesis X dengan Y2

Model		Unstandardized coefficients	Standardized coefficients	t	Sig.
		B	Std. error	Beta	
1	(Constant)	36.487	9.372		3.893 .000
	TOTAL_X	.584	.167	.406	3.494 .001

Hasil gambar 4 menunjukkan bahwa pengujian secara parsial dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,001 kurang dari 0,05 dan nilai t_{hitung} 3,494 > t_{tabel} 1,999, Di SDN Ciganjur 02 Pagi, hipotesis H1 yang menyatakan bahwa pola asuh (X) berpengaruh terhadap motivasi belajar (Y2) dapat dikatakan diterima. Nilai Sig. 0,001 < 0,05 yang berarti bahwa terdapat pengaruh. Selain itu, hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai uji t sebesar 3,494 > 1.999 hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh.

Hasil data penelitian di studi lapangan di SDN Ciganjur 02 Pagi, hasil hipotesis pola asuh orang tua (X) dengan perkembangan sosial emosional (Y1) nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05 dan nilai t_{hitung} 4,112 > t_{tabel} 1.999 Temuan ini menunjukkan bahwa temuan studi berdampak. Pengasuhan Nilai signifikan 0,001 kurang dari 0,05 dan hubungan antara hipotesis pengasuhan (X) dan motivasi belajar (Y2) t_{hitung} 3,494 > t_{tabel} 1,999 hasil ini menyatakan ada pengaruh dari hasil penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini berpengaruh atau menjanjikan. Pola asuh (X) dengan perkembangan sosial emosional (Y1) dan pola asuh orang tua (X) dengan motivasi belajar (Y2) merupakan tiga variabel yang hasil temuan penelitiannya di SDN Ciganjur 02 Pagi memiliki pengaruh. Dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1

diterima. Untuk membantu anak-anak mereka mendapatkan motivasi, orang tua telah memantau dan memperhatikan perkembangan sosial dan emosional mereka. Ini telah membantu anak-anak menjadi lebih terlibat dalam tugas-tugas yang harus mereka lakukan.

Temuan penelitian saya tentang pola asuh (X) dan perkembangan sosio-emosional (Y1) konsisten dengan penelitian (Rumbarak & Airlanda, 2023) yang menemukan bahwa pola asuh otoriter dipraktikkan di Kabupaten Kepulauan Yapen dan Kabupaten Yapen Utara, di mana orang tua yang sah menetapkan aturan untuk diikuti oleh anak-anak dan, jika tidak, menghukum mereka dengan keras. Hasil ini sama dengan penelitian (Riyanto et al., 2022), yang menemukan bahwa pola asuh berpengaruh terhadap perkembangan emosi siswa kelompok B TK Santa Maria Fatima Marauke. Hasilnya adalah 26,9%.

Menurut penelitian (Lathifah, 2017) yang saya amati, pola asuh (X) dan motivasi belajar (X2), Praktik pengasuhan anak dan motivasi belajar memiliki hubungan positif dan negatif yang substansial. Sejalan dengan studi oleh (Simanullang et al., 2020), Mereka menemukan hubungan linier antara keduanya dan dampak yang cukup besar dari gaya pengasuhan terhadap keinginan siswa untuk belajar.

Berdasarkan pemaparan di atas, menunjukkan bahwa orang tua siswa hendaknya lebih memperhatikan perkembangan sosial dan emosionalnya karena hal ini akan membantu mereka lebih cepat berinteraksi dengan teman dan lingkungannya serta memahami emosi orang lain. Gaya pengasuhan dan peningkatan hasil belajar melalui insentif untuk belajar dari anak-anak termotivasi dalam meningkatkan hasil belajar. Akibatnya, gaya pengasuhan berdampak pada perkembangan sosial dan motivasi belajar.

Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pengasuhan anak berdampak besar pada pertumbuhan sosial-emosional dan motivasi belajar anak di sekolah dasar. Dengan demikian, agar siswa dan orang tua dapat berkolaborasi dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat mengontrol dan merespon dalam berinteraksi dengan lingkungan keluarga, rumah, dan masyarakat serta mendapatkan hasil belajar yang memuaskan karena dilatarbelakangi dari berbagai aspek, peneliti berharap pola asuh dapat diterapkan pada perkembangan sosial-emosional dan motivasi belajar.

Daftar Pustaka

- Alfatah, A., Motivasi, P., & Orang, A. (2022). *Pengaruh motivasi dan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar pai siswa kelas viii smp negeri 1 kebonagung tahun pelajaran 2021/2022. September.*
- Fingky Simanullang, A., Sipayung, R., Janson Silaban, P., Kunci, K., Asuh Orangtua, P., & Belajar, M. (2020). *Jurnal Educatio FKIP UNMA.* 6(2), 219–213. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.391>
- Firdausi, R., & Ulfa, N. (2022). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Bululawang. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 3(2), 133–145. <https://doi.org/10.19105/mubtadi.v3i2.5155>
- Fitri, N. S., Masyithoh, S., Syarif, U., & Jakarta, H. (2023). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa.* <https://doi.org/10.52266/tadjid.v7i1.1327>

- Istiqomah, N., Enikmawati, A., & Khotimah, L. C. (2022). *Hubungan Perkembangan Sosial Dengan Kesehatan Mental*. 2(2).
- Khusnul Lathifah, Z. (2017). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Iv Sdn Tarikolot 06 Bogor Parenting Style Influence On Student's Learning Motivation Of Fourth Grade Students Of Sdn Tarikolot 06 Bogor. *UNES Journal of Education Scienties*, 1(1). <http://journal.univ-ekasakti-pdg.ac.id>
- Makagingge, M., Karmila, M., & Chandra, A. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak (Studi Kasus Pada Anak Usia 3-4 Tahun di KBI Al Madina Sampangan Tahun Ajaran 2017-2018). *YaaBunayya Jurnal Anak Pendidikan Usia Dini*, volume 3 n, 115-122. <https://doi.org/10.24853/yby.3.2.16-122>
- Noor Aini, S., Nuraini, F., Gunawan, H., Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta, S., Ringroad Timur No, J., Mulong, P., Banguntapan, K., Bantul, K., & Istimewa Yogyakarta, D. (2023). Kualitas Pendidikan Dan Pola Asuh Orang Tua: Sebuah Tinjauan Multidisiplin. *Journal on Education*, 05(04), 11951-11964.
- Nurhayati, & Nasution, J. S. (2022). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Pada Siswa Kelas Viii Smpit Fajar Ilahi Batam. *Jurnal AS-SAID*, 2(1), 100-115. <https://e-journal.institutabdullahsaid.ac.id/index.php/AS-SAID/article/view/77/39>
- Ramadhanti Fuji Astuti, F., Nabila Aropah, N., & Vebrianto Susilo, S. (2022). Pendidikan Moral Sebagai Landasan Nilai Karakter Berprilaku. In *Journal of Innovation in Primary Education* (Vol. 1, Issue 1).
- Rismawati, M., & Khairiati, E. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika. *J-PiMat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 203-212. <https://doi.org/10.31932/j-pimat.v2i2.860>
- Riyanto, P., Todingan, D. C., Fitrianti, H., Hallatu, G. R., & Lima, C. N. De. (2022). *Analisis Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak The Analysis of the Influence of Parenting Patterns on Children 's Social-Emotional Development*. 4(2), 153-163.
- Rumbarak, M., & Airlanda, G. S. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Aspek Perkembangan Sosial Emosional Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Simki Pedagogia*, 6(1), 269-276. <https://jipied.org/index.php/JSP>
- Saputra, H. D., Ismet, F., & Andrizal, A. (2018). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 18(1), 25-30. <https://doi.org/10.24036/invotek.v18i1.168>
- Suparyanto dan Rosad. (2020). Analisis Perkembangan Sosial Emosional Siswa SD Kelas Bawah Selama Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. *Suparyanto Dan Rosad* (2015, 5(3), 248-253.
- Tusyana, E., Trengginas, R., & . S. (2019). Analisis Perkembangan Sosial-Emosional Tercapai Siswa Usia Dasar. *Inventa*, 3(1), 18-26. <https://doi.org/10.36456/inventa.3.1.a1804>
- Ummya, F. (2023). Penerapan Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII E Smp Islam Integral Luqman Al-Hakim Batam. In *Jurnal AS-SAID 2023* (Vol. 3, Issue 1).